

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan rokok tembakau merupakan faktor resiko utama penyebab penyakit kardiovaskuler dan pernafasan. Selain itu, paparan asap rokok tembakau juga sangat berbahaya bagi perokok pasif. Setiap tahun, lebih dari 8 juta orang meninggal dikarenakan penggunaan rokok tembakau, dimana sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.¹

Di Indonesia terdapat sekitar 225.700 orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan penyakit yang berkaitan dengan rokok tembakau, serta lebih dari 52.000 orang meninggal akibat paparan asap rokok. Dimana 17% dari total kematian disebabkan oleh rokok tembakau, 59.6% kematian kanker paru-paru, bronkus, dan trakea; 59.3% kematian penyakit paru obstruktif kronis; 28.6% kematian penyakit jantung iskemik; 20.6% kematian diabetes melitus; dan 19.7% kematian stroke disebabkan oleh rokok tembakau.^{2,3}

Oleh karena itu untuk mengatasi peningkatan konsumsi rokok *World Health Organization* (WHO) berupaya dalam mengurangi penggunaan rokok tembakau dengan *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) salah satunya dengan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau disebut dengan rokok elektrik, dimana tujuan dari penggunaan rokok elektrik dapat mengurangi kebiasaan merokok tembakau.⁴

Menurut *Survei Sosial Ekonomi Nasional*, di Indonesia terdapat peningkatan penggunaan rokok elektrik yaitu sebanyak 4.419.622 pengguna pada tahun 2017.⁵ Di Amerika Serikat orang dewasa muda memiliki prevalensi tertinggi penggunaan rokok elektrik.^{6,7} Rokok elektrik paling sering dipasarkan pada ke remaja dan dewasa muda sebagai alternatif yang lebih aman daripada rokok tembakau.⁸ Di Jabodetabek penggunaan rokok elektrik pada dewasa muda paling tinggi dimotivasi oleh keinginan untuk berhenti atau mengurangi jumlah penggunaan rokok tembakau.⁴

Rokok elektrik merupakan alat elektronik yang mirip dengan rokok tembakau namun asap nya dihasilkan dari penguapan cairan. Cairan rokok elektrik atau biasa disebut liquid umumnya mengandung propilen glikol, air suling, zat perasa, gliserol, dan nikotin.⁹ Rokok elektrik lebih aman jika dibandingkan dengan rokok tembakau karena mengandung bahan kimia beracun yang lebih sedikit. Namun, kandungan aerosol pada rokok elektrik masih tetap berbahaya karena mengandung nikotin, timbal, logam, senyawa organik yang mudah menguap, dan agen penyebab kanker.¹⁰ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik berdampak pada tanda-tanda vital seperti peningkatan denyut jantung dan tekanan darah yang tinggi (hipertensi).¹¹

Hipertensi disebut sebagai "*silent killer*" dikarenakan kebanyakan orang tidak peduli terhadap hipertensi karena tidak adanya tanda atau gejala peringatan. Hipertensi merupakan keadaan medis serius yang dapat meningkatkan resiko penyakit otak, jantung, ginjal, dan kematian. Hipertensi adalah penyebab terbesar kematian dini diseluruh dunia. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia

menderita hipertensi dan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadarinya.¹² Pada tahun 1990 hingga 2019 jumlah orang berusia 30-79 tahun dengan hipertensi meningkat dua kali lipat, dari 331 juta wanita dan 317 juta pria pada tahun 1990 menjadi 626 juta wanita dan 652 juta pria pada tahun 2019.¹³ Pada tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 25-34 tahun yaitu 14,7%, sedangkan pada tahun 2018 terdapat peningkatan hingga mencapai 20,1%.¹⁴

Berdasarkan tingginya penggunaan rokok elektrik dan meningkatnya prevalensi hipertensi di Indonesia, serta kurangnya penelitian mengenai rokok elektrik dan hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia, penulis ingin mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan rokok elektrik terhadap hipertensi.

1.2 Perumusan Masalah

Saat ini banyak pengguna rokok konvensional beralih menggunakan rokok elektrik karena dianggap lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan rokok elektrik dengan penyakit sistem kardiovaskular. Akan tetapi, penelitian yang lebih spesifik ke arah hipertensi sangatlah minim. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui hubungan frekuensi penggunaan rokok elektrik terhadap hipertensi pada dewasa muda.

1.3 Pertanyaan penelitian

- Apakah terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan rokok elektrik terhadap hipertensi pada dewasa muda?
- Berapakah frekuensi penggunaan rokok elektrik pada responden?
- Berapakah prevalensi hipertensi pada dewasa muda pengguna rokok elektrik?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

- Untuk mengetahui hubungan frekuensi penggunaan rokok elektrik terhadap hipertensi

1.4.2 Tujuan khusus

- Untuk mengetahui prevalensi hipertensi pada pengguna rokok elektrik
- Untuk mengetahui frekuensi penggunaan rokok elektrik pada dewasa muda

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat akademik

- Meningkatkan jumlah publikasi mengenai rokok elektrik dan hipertensi
- Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan dan bahan edukasi untuk penelitian selanjutnya mengenai rokok elektrik dan hipertensi lebih lanjut
- Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan mengenai rokok elektrik dan hipertensi

1.5.2 Manfaat praktis

- Diharapkan penelitian ini menjadi bahan edukasi pada masyarakat yang ingin mengetahui tentang hubungan frekuensi penggunaan rokok elektrik terhadap hipertensi
- Diharapkan penelitian ini dapat menjadi edukasi untuk pencegahan awal dalam kejadian hipertensi khususnya pada dewasa muda

